

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang transformasi film animasi ke *live action* *How to Train Your Dragon* (2025). Pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam studi ini adalah bagaimana peralihan format animasi yang berekspresi bebas menuju medium *live action* yang menuntut tingkat fotorealistis memaksa terjadinya dekonstruksi penanda visual secara radikal, yang pada akhirnya memicu pergeseran pemaknaan di benak penonton. Perspektif teoritik yang digunakan dalam studi ini adalah Semiotika Ferdinand de Saussure yang diintegrasikan dengan Teori Adaptasi Linda Hutcheon. Perspektif ini menempatkan perubahan wujud anatomi karakter utama (Hiccup dan Toothless) sebagai relasi penanda dan petanda yang memproduksi makna baru dalam proses adaptasi lintas medium. Metode pengumpulan data dilakukan secara kualitatif deskriptif interpretatif melalui observasi mendalam terhadap enam adegan kunci. Temuan skripsi ini menunjukkan bahwa dalam semesta sinematik tersebut terdapat penerapan prinsip adaptasi pengulangan tanpa replikasi (*repetition without replication*). Wujud Toothless direkonstruksi total menjadi entitas predator fotorealistis bersisik kasar dan Hiccup diperankan oleh aktor nyata. Perubahan wujud fisik (penanda) ini secara semiotik melahirkan makna baru (petanda) yang sukses menggeser nuansa cerita dari jenaka menjadi jauh lebih dramatis, menegangkan, dan meyakinkan dalam menyampaikan pesan moral tentang empati lintas spesies.

Kata Kunci: Transformasi, Live Action, Semiotika Saussure, Teori Adaptasi, *How to Train Your Dragon*